



## PERAN FATAYAT NU DALAM PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA DI PROVINSI BANTEN

Nadia Nurfitria

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[nadia.nurfitria@uinbanten.ac.id](mailto:nadia.nurfitria@uinbanten.ac.id)

### ABSTRACT

*Fatayat Nahdataul Ulama or known as Fatayat NU is a mass women's organization that invites its administrators and members to adopt an attitude of Moderation (tawasuth). Fatayat NU's steps in mainstreaming values and conceptions of religious moderation in accordance with the contents of QS. Al-Baqarah: 143 which states that the best people are moderate people, who place a middle position between the two extremes. This article was created to look at the role of Fatayat NU in mainstreaming religious moderation in Banten Province. The method used is a descriptive analysis of the role of Fatayat NU through a role theory approach. The results of the temporary study show that Fatayat NU has a very strategic role as a women's mass organization in mainstreaming religious moderation in Banten Province. As for the strategic steps he took; The Religious Moderation Workshop is a collaboration between Fatayat NU, Serang City, and the Indonesian Ministry of Religion. Activities Through regeneration. Public Dialogue Activities. Aswaja's study is guided by four attitudes, namely tasawassuth, tawazun, I'tidal, tasamuh, so that efforts to counteract radicalism in Banten can run properly.*

**Keywords:** NU Fatayat, Mainstreaming, Religious Moderation, Millennial Generation

### ABSTRAK

Fatayat Nahdataul Ulama atau disebut Fatayat NU merupakan organisasi massa perempuan yang mengajak kepada para pengurus dan anggotanya untuk menerapkan sikap Moderatisme (*tawasuth*). Langkah Fatayat NU dalam mutamakan nilai-nilai dan konsepsi moderasi beragama sesuai dengan kandungan QS. Al-Baqarah: 143 yang menyatakan bahwa umat terbaik adalah umat yang moderat yang menempatkan posisi tengah diantara dua ekstrem. Tulisan ini dibuat untuk melihat peran Fatayat NU dalam mengutamakan moderasi beragama di Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif peran Fatayat NU melalui pendekatan teori Peran. Hasil kajian sementara menunjukkan bahwa Fatayat NU memiliki peran yang sangat strategis sebagai sebuah ormas perempuan dalam pengarusutamaan moderasi beragama di Provinsi Banten. Adapun langkah strategis yang dilakukannya; (1) kegiatan workshop Moderasi Beragama merupakan kerjasama Antara Fatayat NU Kota Serang bersama Kementerian Agama RI; (2) kegiatan kaderisasi; (3) kegiatan dialog publik; (4) kajian Aswaja berpedoman pada empat sikap yakni *tasawassuth, tawazun, I'tidal, tasamuh* sehingga upaya dalam menangkal radikalisme di Banten dapat berjalan dengan semestinya.

**Kata Kunci:** Fatayat NU, Pengarusutamaan, Moderasi Beragama, Generasi Millenials



## PENDAHULUAN

Memasuki era distrupsi yaitu era semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dihadapkan dengan berbagai realitas baik virtual maupun sosial yang muncul bersama dan dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat termasuk generasi muslim di Indonesia imbasnya dampak ini membuat mereka terbuka terhadap arus informasi yang ada sehingga memosisikan mereka rentan terhadap intoleransi dan bahkan radikalisme keagamaan.

Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan yang sarat dengan teknologi komunikasi dan informasi ikut membentuk pola keagamaan dalam pemahaman maupun praktik. BNPT, BIN dan Setara Institute, PPIM, Convey, CSRC, Litbang Kemenag menyatakan adanya peningkatan intoleran dan ekstrimisme di kalangan muslim millennials. Adapun indikator ekstremisme dan intoleran tersebut antara lain (1) adanya paham dan ideologi transnasional yang menginisiasi negara Islam dengan sistem khalifah (2) adanya sikap saling mengafirkan diantara mereka yang berbeda, baik pemahaman maupun praktik keagamaan dan (3) melarang toleransi beragama dan menjalin harmonisasi dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan hasil data yang dirangkum ada beberapa aksi teror di Indonesia yang melibatkan generasi milenial, diketahui bahwa seorang anak muda berusia 18 tahun menjadi pelaku tindakan bom bunuh diri di Hotel JW Marriott tahun 2009. Selain itu, pelaku bom bunuh diri Mapolrestabes Medan tahun 2019 termasuk dalam kalangan milenial yaitu dengan inisial RMN masih berusia 24 tahun. Tragedi di Gereja Katedral Makassar tahun 2021 saat meledakkan diri dengan istrinya pun masih berusia 26 Tahun. Tragedi yang melibatkan generasi milenial ini menjadi sebuah ironi perempuan dan anak yang biasanya menjadi korban mulai bergeser menjadi pelaku utama. Sifat alamiah perempuan yang penuh kasih dan lembut, nyatanya mudah didoktrin menjadi pelaku perbuatan ekstrimisme dan terorisme.

Inti dari moderasi beragama sudah lama dibahas sebab di Indonesia sudah ada modal sosial dan kultural yang kuat dan mengakar. Indonesia memiliki sifat tenggang rasa, toleran, menghormati persaudaraan, dan menghargai keragaman. Nilai-nilai inilah yang menjadi fondasi masyarakat dalam melaksanakan moderasi beragama. Sekarang, nilai-nilai yang perlahan luntur diperkuat dengan pengarusutamaan program moderasi di semua institusi dan aspek kehidupan.

Berdasarkan fenomena paham radikalisme yang terjadi di kalangan milenial khususnya kaum perempuan, Kementerian Agama mendukung peran ormas Islam perempuan dalam pengarusutamaan moderasi beragama dalam merealisasikan visi membangun Indonesia maju pada bidang keagamaan dan menyatakan bahwa ancaman kenegaraan harus ditanggung bersama. Program Kemenag tidak akan berhasil tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari elemen bangsa termasuk ormas-ormas keagamaan khususnya ormas perempuan. Batapa penting peran perempuan dalam pengarusutamaan moderasi beragama yang mampu berperan ganda menjadi pribadi, istri, ibu dan penggerak kebangkitan bangsa. Fatayat Nahdatus Ulama atau disebut Fatayat NU merupakan organisasi massa perempuan yang mengajak kepada para pengurus dan anggotanya untuk menerapkan sikap Moderatisme (*tawasuth*). Langkah Fatayat NU dalam



mengutamakan nilai-nilai dan konsepsi moderasi beragama sesuai dengan kandungan QS. Al-Baqarah: 143 yang menyatakan bahwa umat terbaik adalah umat yang moderat yang menempatkan posisi tengah di antara dua ekstrem.

Fatayat Nahdlatul Ulama yang terdiri dari kaum muda sebagai kader muslimat selanjutnya yang menjadikan agama dan *wal Jamaah* sebagaimana termaktub dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PDPRT) Fatayat NU bab dua (II) pasal dua di bawah naungan Nahdlatul Ulama tentang keanggotaannya disebutkan : (1) anggota biasa adalah setiap pemuda atau perempuan muda Islam yang berumur minimal 20 tahun dan maksimal berusia 45 tahun; (2) anggota kehormatan adalah pemuda dan atau perempuan muda Islam yang pernah menjadi pengurus Fatayat NU atau orang yang memiliki keahlian khusus yang berkomitmen terhadap Fatayat NU sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian ini bertujuan ingin mengurai kapasitas dan kontribusi Fatayat NU sebagai agen moderasi beragama, baik secara sumber daya, keorganisasian dan kebijakan. Alasan peneliti memilih Fatayat Nu karena organisasi ini merupakan organisasi gerakan perempuan berbasis massa yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, kemandirian, dan kesejahteraan bagi perempuan dan memusatkan kegiatannya pada bentuk-bentuk pengabdian yang bersifat religius-sosial. Urgensi penelitian ini mutlak dilakukan untuk memberikan kapasitas organisasi masa Islam yang tidak hanya mampu menjadi pusat kebajikan tetapi juga pengarusutamaan kebajikan, utamanya dalam moderasi beragama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. fokus penelitian ini pada sumber data yang diolah dari hasil penelitian lapangan (*Field Research*) dan wawancara. Meskipun demikian, data kepustakaan tetap digunakan guna membantu dalam memperkaya bobot penelitian ini. Sasaran atas penelitian ini dibedakan atas: (1) objek penelitian dan (2) subjek penelitian. Objek dalam kajian ini adalah Peran Fatayat NU dalam pegasutamaan moderasi beragama di Provinsi Banten. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ulama atau Daiyah Fatayat NU, Pengurus Fatayat NU Provinsi Banten kemudian yang akan diteliti adalah proses pengarusutamaan dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama (*tawasuth, I'tidal, tawazun*). Penelitian ini menjadikan Sumber Daya, Regulasi, dan Kapasitas Fatayat NU sebagai sumber data utama penelitian. Di samping menjadikan pernyataan/kegiatan Fatayat NU dalam proses pengarusutamaan dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai sumber data penelitian. Pemilihan sumber data tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian. Sumber-sumber tersebut dari kalangan ulama perempuan, daiyah ataupun pengurus Fatayat NU di Provinsi Banten dalam kegiatannya melakukan internalisasi nilai moderasi beragama di kalangan milenials terutama bagi perempuan. Data-data dari sumber tersebut diperlukan terutama untuk kebutuhan studi profil dan pengurus cabang Fatayat NU provinsi Banten yang menjadi subjek penelitian ini.

Analisa data menggunakan pendekatan teori Peran. Teori peran ini menggunakan teori peran (*Role Theory*) (Biddle & Thomas:1966) yang menggolongkan peran menjadi 4 dimensi. Yaitu Peran kebijakan, peran sebagai kapasitasstrategis, peran sebagai media atau alat komunikasi, dan peran dalam menyelesaikan konflik. Untuk mengumpulkan data dan



informasi tentang kegiatan fatayat NU dalam pengarusutamaan moderasi beragama kepada generasi milenial, maka penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data: (1) *Deep Interview* dengan menggali informasi atau data dari informan atau narasumber penelitian. Peneliti berusaha untuk memperoleh informasi atau potret kegiatan dari subjek penelitian. Wawancara mendalam juga di maksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang proses kegiatan dalam menjalankan peranya. Subjek penelitian yang diwawancarai adalah Anisa Sholihah, selaku ketua Fatayat NU Banten periode 2019-2024. Ataupun para pengurus cabang fatayat NU Banten yang terlibat dalam kegiatan pengarusutamaan prinsip moderasi beragama khususnya kaum muslimah. (2) *Observation non partisipan* dengan melakukan. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan fatayat NU akan tetapi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat dengan sistematis dengan mengikuti seluruh kegiatan ataupun hal-hal yang dilakukan dalam proses pengarusutamaan moderasi beragama kepada milenial muslim di Provinsi Banten; (3) Studi dokumentasi dengan menggali data dan informasi yang berkaitan erat dengan subjek dan objek. Data yang di dapatkan bersumber dari hasil pengamatan secara langsung, jurnal, Artikel, hasil penelitian, Buku, Youtube, tulisan populer baik media cetak maupun online, berita ataupun pernyataan para tokoh agama tentang pergerakan Fatayat NU Cabang Banten. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data dan menggolongkannya ke dalam pola, tema atau Konsep, sedangkan interpretasi artinya memberikan makna, menjelaskan pola. Verifikasi data dimaksudkan untuk memvalidasi keabsahan data yang di dapatkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pertama, Mengadakan Workshop Moderasi Beragama**

Fatayat Nadhatul Ulama (NU) Kota Serang mengadakan kegiatan Workshop Kampanye Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Aula Pimpinan Wilayah Nadhatul Ulama (PWNU) Provinsi Banten, Selasa, 19 Juli 2022. Kegiatan Workshop Moderasi Beragama ini merupakan kerjasama Antara Fatayat NU Kota Serang bersama Kementerian Agama RI workshop ini mengusung tema membangun solidaritas antar organisasi perempuan Banten dalam menerapkan paham moderasi beragama.

Kegiatan ini dihadiri oleh Perwakilan PWNU Banten, Ketua PW Fatayat NU Banten, dan MUI Kota Serang, peserta dalam kegiatan ini di ikuti oleh 100 orang yang terdiri dari Fatayat NU se-Kota Serang, Muslimat NU Kota Serang, GP ANSOR Kota Serang, serta Organisasi Kemahasiswaan se-Kota Serang seperti Kopri, Kohati. Membimbing perempuan guna menggali segala potensi pada dirinya dan diarahkan agar berusaha memunculkan potensi-potensi baru yang bermanfaat bagi Serang Banten adalah bagian dari tugas Fatayat NU.

### **Kedua, Mengadakan Webinar Kebangsaan Moderasi Beragama**

Dalam upayanya menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama Fatayat NU Banten Mengadakan Webinar Kebangsaan & Shalawat Bersama dengan mengusung Tema: Kiprah Perempuan Muda Menuju Moderasi Beragama dan Indonesia Maju. Acara ini diadakan pada agenda peringatan hari Santri dan Sumpah Pemuda. Kegiatan seperti



workshop, Webinar dan seminar-seminar bertemakan Moderasi Beragama ini di latar belakang oleh adanya fakta di lapangan menunjukkan bahwa perempuan masih rentan menjadi korban dalam kekerasan, rentan terhadap paham ideologi intoleran, kurangnya akses pendidikan dan lemahnya peran perempuan di lembaga pemerintahan juga dengan maraknya isu-isu gerakan kelompok tertentu dan radikalisme semakin hari semakin tumbuh subur dan secara terang-terangan menyuarakan ideologi mereka.

Kelompok ekstrem yang mulai bermunculan yang didasari oleh sensitifitas kehidupan beragama, masuknya aliran ekstrem dari luar negeri, bahkan permasalahan pemerintahan politik turut andil dalam hal ini. maka munculah istilah Moderasi Beragama. Beberapa Narasumber dalam Webinar ini yaitu Saodah Toha selaku Ketua Muslimat NU Provinsi Banten Periode 2016-2021, Chusnunia Salim selaku Tokoh Perempuan Muda NU (Wakil Gubernur Lampung), Durotul Bahiyah selaku ketua Demisioner Pertama PW Fatayat NU Banten, Nihlah selaku ketua PW IPPNU Banten tahun 2001-2007, Ervi Siti Zahroh Zidni selaku Pengasuh Pondok Pesantren Malnu Syaikh Arsjad Menes.



Sumber: Media Sosial Fatayat NU

Gambar 1. Poster Kegiatan Workshop Kampanye Moderasi Beragama

Cara pandang, pelaksanaan beragama, dan juga karakter dalam kehidupan bersama dengan cara mengamalkan isi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemashlahatan berlandaskan landasan adil, berimbang, menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

### **Ketiga, Mengadakan Latihan Kader Dasar**

Fatayat NU Kota Serang mengajak perempuan muda melalui Latihan Kader Dasar (LKD) kemudian dengan kader tersebut perempuan muda Fatayat NU akan diberdayakan melalui berbagai macam program. Dalam kaderisasi tersebut, para wanita dididik melalui program kerja seperti pembangunan ekonomi mandiri, merawat tradisi, dan membudayakan pengajian dengan landasan aswaja di masyarakat Kota Serang.







Gambar 2. Kegiatan Pelantikan dan Dialog Publik

Program utama dalam pengkaderan ini yaitu fokus di bidang keagamaan, seperti pengajian keaswajaan di lingkungan warga. Kemudian ekonomi kreatif dan menerapkan konsep pendidikan modern selain itu, dalam segi pendidikan Fatayat NU Kota Serang berusaha mengupayakan memberikan beasiswa kepada mahasiswa dan mahasiswi melalui kordinasi yang dibangun dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sebanyak 200 Mahasiswi mendapatkan beasiswa jenjang Strata 1 (S1) hasil dari Koordinasi Fatayat NU dengan Kemendikbud.

#### **Keempat, Mengadakan Arisan Literasi Digital Bagi Perempuan**

Dalam Menangkal paham Radikalisme di tengah arus globalisasi, Fatayat NU selalu membaca perkembangan zaman, Pengurus Cabang (PC) Fatayat NU Kota Tangerang Selatan Seminar Arisan menggelar Literasi Digital pada Sabtu 13 Maret 2022 dengan tema “Gerakan Mama Cerdas dalam Memanfaatkan Peluang dan Tantangan Perkembangan Teknologi Digital” yang diadakan di Tangerang Selatan.

Koordinator Literasi Digital Kemkominfo Rizki Amelia mengisi acara tersebut bersama dengan Influencer Arzeti Bilbina Huzaimi, Komisioner KPAI Margaret Aliatul Maimunah serta Ketua PC Fatayat NU Tangsel Nurul Mudrika. Arisan Literasi Digital ini bukan berbentuk arisan pada umumnya, namun berisi program-program edukasi digital yang diselenggarakan bergilir. Program tersebut dicanangkan sebagai percontohan yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia dalam pemanfaatan teknologi digital.

Koordinatir Literasi Digital Kemkominfo Rizki Amelia mengatakan, dalam Program Literasi Digital ini, Kemkominfo telah menyiapkan kurikulum khusus terkait pengetahuan digital serta narasumber-narasumber yang mumpuni dan telah terverifikasi. Program tersebut telah diluncurkan secara besar-besaran oleh Kemkominfo dan berkolaborasi dengan banyak organisasi-organisasi di Indonesia, salah satunya Fatayat NU Tangsel.

Literasi Digital sebagai sebuah arisan adalah sebuah agenda baru yang dibuat oleh PC Fatayat NU Tangsel. Program ini dibuat untuk memajukan tangsel selain yang diajarkan mengenai edukasi digital. Peran penting fatayat terhadap guna menyelesaikan



pembangunan di masa pandemi untuk tantangan persoalan sosial maupun lingkungan dan sangat peduli kepada masyarakat Tangsel dalam memberikan wadah untuk mengetahui lebih dalam tentang pemahaman digital. Pembangunan dilakukan dengan kebiasaan normal baru, yakni serba digital.

Pada seminar bertema “Gerakan Mama Cerdas dalam Memanfaatkan Peluang dan Tantangan Perkembangan Teknologi Digital” ini dihadiri oleh narasumber, yaitu Komisioner KPAI Margaret Aliyatul Maimunah, Koordinator Literasi Digital Kemkominfo Rizki Amelia, dan influencer Arzeti Bilbina. Dalam paparannya, Tantangan yang dihadapi oleh Fatayat NU adalah kemajuan digital sehingga Fatayat NU tidak tertinggal.

Ketua Fatayat NU PW Banten menyatakan bahwa orang-orang di Fatayat NU wilayah Banten tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi, terlebih setelah launching-nya program Literasi ini, akan semakin melek teknologi, Menyoal program Arisan Digital, Koordinator Literasi Digital Kemkominfo, berharap program sejenis ini dapat dilaksanakan di seluruh PC Fatayat di Indonesia dan PC Fatayat Tangsel menjadi percontohan. Dalam kegiatan ini Ketua Fatayat NU Tangsel berharap program arisan dapat membentuk Gerakan Gemah (gerakan mamah cerdas digital) sehingga dapat menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik untuk keluarga dan negara yang lebih baik bagi kemaslahatan bersama. Sejalan, Ketua PCNU Tangsel H Abdullah Mas'ud berharap Fatayat NU Tangsel dapat bermanfaat dan menginspirasi siapa saja. Bukan hanya masyarakat NU Tangsel, tetapi juga warga NU se-Nusantara.

### **Kelima, Mengampanyekan Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa**

Sekretaris Umum Pengurus Pusat Fatayat NU mengajak masyarakat dapat memperkuat moderasi beragama sebagai pemersatu bangsa dengan menonjolkan sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati di tengah keanekaragaman perbedaan.

"Meski kita berbeda keanekaragaman, namun tetap satu tujuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bangsa Indonesia didirikan bukan negara Islam, tetapi dibangun berdasarkan komitmen dan kesepakatan antartokoh agama Islam, Kristen, Hindu, Katolik dan Budha. Dimana masyarakat Indonesia memiliki keberagaman perbedaan agama, budaya, suku, sosial dan bahasa. Namun, keberagaman itu sebagai anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan keharmonisan dan kerukunan umat”.

Pendirian negara ini di atas keanekaragaman basisnya agama yang nantinya ada ideologi Pancasila pada Sila Pertama. Masyarakat Indonesia yang penduduknya beragam itu menjadi kesatuan bangsa untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Penguatan moderasi beragama dilakukan oleh Fatayat NU sampai ke daerah guna mencegah aksi intoleran di tengah masyarakat yang terdapat perbedaan keberagaman. Pada konteks ini, penting guna dijadikan sebuah perspektif dalam beragama. Saat ini, cukup banyak bermunculan kelompok-kelompok intoleran sehingga berpotensi memecahkan belah persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, peran tokoh agama dan ormas dapat menjadikan agama sebagai sumber nilai-nilai yang merawat kebhinekaan dan keberagaman. Sebab, agama Islam yang diajarkan Nabi Muhammad begitu toleran dengan cara pandang saling menghargai, menghormati, kerukunan dan kebersamaan dan tidak melahirkan paham radikalisme dan terorisme. Selama ini



kerukunan umat di tengah perbedaan keberagaman di daerah Provinsi Banten berjalan baik dan kondusif sehingga tidak pernah terjadi gesekan sosial. Mereka saling menghargai dan menghormati dengan menonjol sikap toleransi sehingga dapat memperkuat keberagaman untuk kesejahteraan dan mengapresiasi hingga kini kehidupan sosial di masyarakat penuh kedamaian tanpa gesekan sosial.

### **Keenam, Ngaji fiqih**

Kegiatan Ngaji Fiqih di latarbelakangi dengan melihat realita kehidupan sehari-hari masih minimnya kaum perempuan yang kurang faham dan sadar hukum berkaitan dengan hukum fiqih sebagai pedoman hidup dalam beribadah, hal ini menjadikan keprihatinan dan keterpanggilan Pimpinan Cabang Fatayat NU Banten. Sebagai organisasi keagamaan perempuan, Fatayat NU memiliki tanggung jawab terhadap umat khususnya kaum perempuan. Adapun sistem mengajinya kitab dengan sistem bandongan (memaknai kitab kuning) seperti pesantren salaf yang dilanjutkan dengan pertanyaan bagi yang belum faham atau didiskusikan dengan berbagai referensi kitab kuning lainnya.



Gambar 3. Poster Kegiatan #ngaji fiqih

Salah satu kajian dalam Ngaji Fiqih ini tentang Bab Haid dan Istihadhoh dengan Narasumber Henny Yuselmi selaku Pengajar di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Serang, Banten. Berikut Materi yang paparkan dalam Ngaji Fiqih tentang Bab Haid dan Istihadhoh dengan penjelasan yang sangat komprehensif yaitu dengan menjabarkan beberapa pandangan dari berbagai Mazhab.

### **SIMPULAN**

Fatayat NU Memiliki Peran Yang Sangat Strategis Sebagai Sebuah Ormas Perempuan Dalam Pengarusutmaan Moderasi Beragama Di Provinsi Banten. Adapun Langkah Strategis Yang Dilakukannya; (1) Kegiatan Workshop Moderasi Beragama Merupakan Kerjasama Antara Fatayat NU Kota Serang Bersama Kementerian Agama RI; (2) Kegiatan Kaderisasi; (3) Kegiatan Dialog Publik; (4) Kajian Aswaja Berpedoman Pada Empat Sikap Yakni *Tasawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh* Sehingga Upaya Dalam Menangkal Radikalisme Di Banten Dapat Berjalan Dengan Semestinya. Tentu Hal Ini Perlu Ditingkatkan Kembali Untuk Menunjang Berbagai Macam Solusi Guna Menghadapi Radikalisme.





## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, "Bali and Southeast Asian Islam: Debunking the Myths," in *After Bali: The Threat of Terrorism in Southeast Asia*, ed. oleh Kumar Ramakrishna dan See Seng Tan (Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd, 2003), 45.
- Convey Indonesia, "Gusdurian: Perempuan Aktor Penting Moderasi Beragama, PPIM: UIN Jakarta, 2020.
- Fakhrurroji, Moch. *Dakwah DI ERA MEDIA BARU*. Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Fatimah Mernisi, *penafsiran feminis tentang hak perempuan dalam islam*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam: Representasi dan Ideologi, I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Muntago, Asheley. 1972. Hal 52. *The Genius Woman as the Genius humanity*, dalam *Woman Liberation*, Michel E. Edelstein (ed.), New York : St Martin's Press
- Alex Schmid, "Challenging the Narrative of The," June 4, 2015, <https://icct.nl/publication/challenging-the-narrative-of-the-islamic-state/>.
- Ali Mahsyar dan Ridwan Arifin, "Urgensi Pembentengan Masyarakat dari Radikalisme dan Terorisme (Upaya Terhadap Jamiyyah Nadlatul Ulama Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)", *Jurnal UNNES*, Volume 1, nomor 1, November 2018.
- Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat "Kekerasan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Addin*, Vol 10, No 1, Februari 2016, 34
- Elis Erviana, "Sejarah Perkembangan Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2008- 2013", *Jurnal Genta* Vol.2, No 2 september 2014, 286
- Maimanah. 2013. *Wanita dan Toleransi Beragama (Analisis Psikologis)*. Mu'Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013, 51-58
- Masdar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU," *Journal of Indonesian Islam* 7, no. 1 (Juni 2013): 25
- Nazmudin. 2017. *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, 23-39.
- Luh Riniti Rahayu and Putu Surya Wedra Lesmana, "Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 20, no. 1 (February 29, 2020): 31, <https://doi.org/10.24843/PJIB.2020.v20.i01.p05>.
- PERDAMAIAN (Studi Kasus Muslimat NU Jawa Tengah)." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 10, no. 2 (November 8, 2018): 51. <https://doi.org/10.21043/palastren.v11i1.3092>.
- Annisa Nurul, "Strategi Dakwah Fatayat Dalam Mencegah Penyebaran Fahaman Radikalisme Pada Kader Putri Nu Cabang Kota Salatiga Tahun 2020," 2020.
- Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Hal: 42. Badan Litbang dan Diklat



Kementerian Agama Republik Indonesia.- Cet. Pertama.-Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) yang diterbitkan oleh Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (2019).

Margaret Aliyatul Maimunah, Selaku Sekretaris Umum Pengurus Pusat Fatayat NU, Wawancara Saat menghadiri Halaqoh Pesantren dan Ormas di Kabupaten Lebak, Selasa, 26 Juli 2022

Ani Nursalikah, "Kemenag Samakan Persepsi Moderasi Beragama Dengan Ormas | Republika Online," accessed October 9, 2021, <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/ql2hj9366/kemenag-samakan-persepsi-moderasi-beragama-dengan-ormas>.

<https://www.researchgate.net/project/PERAN-FATAYAT-DALAM-MERESPON-FENOMENA-KEAGAMAAN-MILENIAL-DAN-RADIKALISME>.

Pranawati, Rita. *Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, Dan Tantangan Radikalisme*. Accessed October 9, 2021. [https://www.researchgate.net/publication/331890951\\_Kaum\\_Muda\\_Muslim\\_Milenial\\_Konservatisme\\_Hibridasi\\_Identitas\\_dan\\_Tantangan\\_Radikalisme](https://www.researchgate.net/publication/331890951_Kaum_Muda_Muslim_Milenial_Konservatisme_Hibridasi_Identitas_dan_Tantangan_Radikalisme)

Tim Detikcom. "Daftar Pelaku Teror Berusia Muda: Dari Usia 18 Hingga 26 Tahun." Accessed October 9, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5516385/daftar-pelaku-teror-berusia-muda-dari-usia-18-hingga-2>

